

INISIASI OPTIMALISASI FUNGSI PERENCANAAN *HEAD NURSE* DALAM PENGELOLAAN LINEN

Rahma Jumila¹, Hanny Handiyani¹, Dewi Gayatri¹, Masfuri², Ati Surya Mediawati³.
Universitas Indonesia¹
Rumah Sakit Universitas Indonesia².
Universtas Padjajaran³
rahma.jumila@ui.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perubahan berencana dalam inisiasi optimalisasi fungsi perencanaan pada pengelolaan linen. Metode ini menggunakan pendekatan studi kasus menggunakan wawancara, telaah dokumen dan observasi, dan analisis *Ishikawa*. hasil penelitian membagikan bahwa belum optimalnya aplikasi fungsi planning dalam penanganan linen, sebagai akibatnya berdampak pada pelayanan keperawatan di ruangan. Pengelolaan linen diruangan belum adanya standar panduan dan regulasi pengelolaan linen pada setiap ruangan. Simpulan, optimalisasi fungsi perencanaan *head nurse* dalam pengelolaan linen melalui penyusunan draft panduan pengelolaan linen, upaya pimpinan untuk memperkuat dan mempertahankan perubahan dapat dilakukan dengan ratifikasi regulasi pengelolaan linen.

Kata Kunci: Fungsi Perencanaan, Mutu Pelayanan, Pengelolaan Linen, Perubahan Berencana

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify planned changes in the initiation of optimization of the planning function in linen management. This method uses a case study approach using interviews, document review and observation, and Ishikawa's analysis. The study's results shared that the application of the planning function in linen handling had not been optimal; as a result, it impacted nursing services in the room. The management of linen in the room still needs to have standard guidelines and regulations for managing linen in each room. In conclusion, by optimizing the planning function of the head nurse in linen management through drafting a linen management guideline, the leadership's efforts to strengthen and sustain changes can be carried out by ratifying linen management regulations.

Keywords: Planning Function, Service Quality, Linen Management, Planned Change

PENDAHULUAN

Perencanaan pengelolaan linen, suatu proses sangat penting dalam unit perawatan. Perencanaan merupakan suatu proses proses yang mendefinisikan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu organisasi, menyusun strategi dalam tujuan organisasi serta mengembangkan rencana aktivitas kerja. Sebuah ruangan kepala dituntut buat tahu tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui pedoman kerja dan kendala-hambatan yang dapat ditemukan di saat

menjalankan fungsi manajemen (Dewi et al., 2021). proses perencanaan aktif, menyiapkan staff untuk melaksanakannya. Keperawatan baik pelayanan dapat dipandang asal fungsi manajemen yang dilakukan oleh *Head Nurse*, terutama di unit perawatan (Zuliani et al., 2022).

Fungsi perencanaan *head nurse* dalam pengelolaan linen sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan dan target. Sehingga kepala ruang dalam pengelolaan linen mempunyai peran penting (Pratiwi, 2019). Kualitas asuhan keperawatan asal perspektif yg tidak selaras bisa memfasilitasi deteksi kekuatan dan kelemahan serta berkontribusi buat menyebarkan program yg optimal buat menaikkan kualitas layanan (Yusefi et al., 2022). Pengelolaan linen sebagai tanggung jawab *head nurse* untuk memastikan bahwa prosedur yang relevan tersedia untuk menjaga pasien dan staff .

Keberhasilan pengelolaan linen di rumah sakit mempunyai peranan penting, tidak hanya pengelolaan yg fokus di kualitas linen, pada hal ini sumber daya manusia yg mengelola itu juga perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang yang sempurna pengelolaan linen (Muktafi'ah et al., 2021). Memberikan layanan yg berkualitas pada bidang praktik kesehatan, sumber daya yg dialokasikan buat bahan serta tenaga harus digunakan secara efektif (Kuşakli, 2020). Perencanaan yang efektif dibuat oleh *head nurse* membantu proses perubahan.

Dampak Kecewa terhadap fungsi untuk mempertahankan dan memperoleh pasokan dapat mengganggu perhatian, yang seharusnya dipertahankan oleh proses tersebut. Hasilnya pasti tentang perencanaan, peningkatan, dan kehabisan stok linen (Parilla et al., 2022). Sebuah studi dilakukan di rumah sakit tersier tentang manajemen kualitas linen dengan layanan linen dan laundry meskipun item linen yang digunakan pasien adalah budaya positif (Basnayake & Dalpatadu, 2021). Oleh karena itu, fungsi perencanaan sebagai parameter kinerja logistik diidentifikasi yang diterapkan di unit perawatan.

Perencanaan suksesi merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi kapasitas kepemimpinan. Pengelolaan linen dalam proses perawatan pasien sangat didukung dengan serangkaian kegiatan operasional termasuk manajemen persediaan serta distribusi pasokan ke lokasi titik perawatan (van-der-Ham et al., 2020) . Adanya peristiwa linen hilang dan ketidaksesuaian yang akan terjadi wawancara dari beberapa *head nurse* di rumah sakit x, adanya regulasi, ketidaksesuaian perencanaan mengelola linen kurang (Jain et al., 2018). Hal ini membuat rangkaian kegiatan logistik yang mengganggu proses perawatan pasien.

Sesuai uraian diatas, inisiasi optimalisasi fungsi perencanaan pada pengelolaan linen diharapkan pada penanganan linen. Metode perubahan memakai pendekatan perubahan berkala Kurt Lewin serta *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). Penelitian ini menggambarkan aplikasi perubahan berencana untuk mengoptimalkan fungsi perencanaan pada pengelolaan linen.

METODE PENELITIAN

Aktivitas dilakukan pada RS X di Depok, Indonesia semenjak 5 September 2022 hingga tanggal 05 Oktober 2022. Metode yang dipergunakan yaitu *case report* mulai asal pengkajian, analisis data, *Plan of Action* (POA), implementasi serta evaluasi. Pengkajian dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan berita umum. Observasi dilakukan dengan melihat serta mengkaji dokumen- dokumen terkait menggunakan pengelolaan linen. Wawancara dilakukan pada Head Nurse dan ketua Unit Laundry di lepas 07 – 12 September 2022. Kuisisioner diberikan pada penanggung jawab linen pada ruangan yaitu: *Nurse Associate* (NA) serta *Health Care Assistant* (HCA) pada 13 – 15 september 2022. Teknik sampling dipergunakan artinya total sampling berjumlah 42 orang.

Observasi dilakukan memakai check list observasi pada 12–17 September 2022.

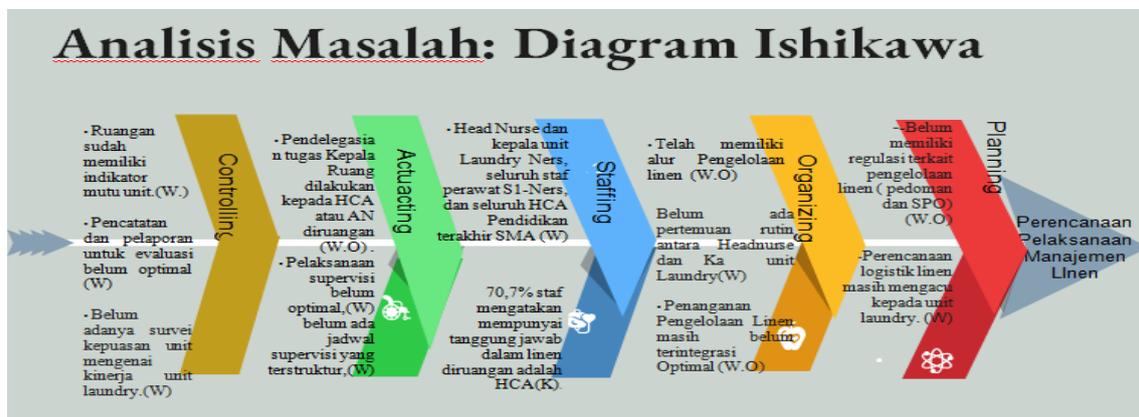
Selesaiannya pengkajian data dianalisis dengan diagram *fishbone* buat memutuskan prioritas masalah pada pengelolaan linen. Prioritas masalah yang ditemukan merupakan aplikasi fungsi *planning* pada pengelolaan linen belum optimal. persoalan primer yang diangkat diselesaikan menggunakan pendekatan perubahan terpola Kurt Lewin dan *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). secara rinci pada bentuk *Plan Of Action* (POA) yg dibuat beserta dengan pihak tempat tinggal sakit. kegiatan yg dilakukan yaitu membuat panduan POA yang sudah didesain kemudian dikonsulkan kepada pembimbing. Implementasi dilakukan menggunakan metode presentasi dihadiri Manajer keperawatan, ketua ruangan, CCM serta bidang keperawatan.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Kepala Ruang, Perawat *Associate*(AN)
dan *Health Care Asistant* (HCA) Tahun 2022 (n= 52)

Pendidikan	Peran					
	Head Nurse		Perawat Asociate (AN)		Health Care Asistant (HCA)	
	N	%	N	%	N	%
S2 Kesehatan Ners	2	20	-	-	-	-
SMA	-	-	32	100	10	100
Total	10	100	32	100	10	100

Perawat yg mengisi survei mayoritas berjenis kelamin wanita (semua *Head Nurse* serta perawat serta *Health Care Assistant* 92,9%). Pendidikan *Head Nurse* majemuk mulai berasal S1 Ners (80%), serta Magister Keperawatan (20%). Pendidikan perawat S1 Ners 61,9% serta pendidikan HCA 38,1%.



Gambar. 1
Fishbone Perencanaan Pengelolaan Linien

Masalah utama yg didapatkan berasal hasil kuisisioner, observasi, wawancara dan pengkajian merupakan belum optimalnya fungsi perencanaan manajer keperawatan pada perencanaan pengelolaan linen unit. Duduk perkara ini lalu dianalisis kembali menggunakan pendekatan fungsi manajemen yaitu Diagram *FishBone/* Ishikawa

menyebutkan problem primer perencanaan pelaksanaan manajemen linen.

Plan of Action (POA) disusun bersama pihak tempat tinggal sakit yang dihadiri sang Manajer Keperawatan, Bidang Keperawatan Head Nurse serta CCM. rencana disusun buat merampungkan problem pengelolaan linen pada unit artinya Penyusunan draft pedoman Pengelolaan Linen di unit. rencana ini dirancang agar seluruh perawat balik mengingat Regulasi Pengelolaan linen di setiap unit.

Implementasi yg dilakukan berdasarkan *Plan of Action* (POA) buat mengatasi dilema tersebut. problem diselesaikan menggunakan pendekatan perubahan terjadwal Kurt Lewin dan penyelesaian problem keperawatan memakai pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Perubahan terjadwal Kurt Lewin terdiri dari tiga termin yang harus dijalankan sang agen pengubah (*change agent*). Adapun tiga termin asal pendekatan perubahan berkala Kurt Lewin yaitu *unfreezing* (pencairan), *movement* (konvoi), serta *refreezing* (pembekuan pulang).

Tahap *unfreezing* (pencairan) yg dilakukan meliputi Identifikasi masalah : wawancara, observasi dan berita umum, Analisis Ishikawa (diagram fishbone), Presentasi hasil pengkajian serta analisis data-data yg memberikan perlunya pedoman pengelolaan linen menggunakan akibat 95,2% perawat menyatakan perencanaan pengelolaan linen pada unit keperawatan itu penting. panduan pengelolaan linen ini didukung sang Manajer Keperawatan serta seluruh kepala ruang serta perawat pada tempat tinggal sakit. Kesempatan buat berubah dengan menampung seluruh aspirasi buat menuju perubahan. Perubahan secara beserta-sama serta proses perubahan melibatkan masukan-masukan berasal seluruh *stakeholder*.

Tahap *movement* (konvoi) yang dilakukan mencakup menyusun POA, memutuskan PIC, melakukan koordinasi, menyusun *time table*, menyusun draft panduan pengelolaan linen melakukan workshop beserta PIC, HN, Komite PPI, perwakilan unit laundry. Sesuai implementasi ini adalah seluruh proses perubahan komunikasi pada bentuk *Plan of Action* (POA), perubahan dilakukan buat mencapai tujuan asal organisasi, penyusunan draft panduan pengelolaan linen di unit keperawatan melibatkan seluruh *head nurse* dalam proses perubahan diantaranya mendengar masukan-masukan, serta mempertimbangkan masukan tersebut dalam proses perubahan.

Tahap *refreezing* tak dilakukan di pelaksanaan perubahan berencana ini sehingga tidak dapat dilakukan penilaian. Termin *refreezing* artinya termin dimana suatu aturan disahkan sebagai akibatnya dapat dilaksanakan oleh staf dan tidak pulang pada sikap sebelumnya. Pelaksanaan tahap *refreezing* belum dilakukan sebab regulasi yang diajukan masih berbentuk *draft*. Rumah sakit masih harus melakukan tinjauan ulang terhadap draft panduan. Tahap *refreezing* (pembekuan balik) dengan melakukan *review* ulang *draft* penyusunan pedoman pengelolaan linen. Melakukan FGD menggunakan unit terkait dengan draft penyusunan panduan Pengelolaan linen. Perencanaan konvensi bersama HN, komite PPI dan unit *laundry*.

Penyelesaian dilakukan memakai pendekatan PDCA. Pendekatan PDCA ini terdiri dari empat termin yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), tahap *check* (penilaian), serta termin ACT (*planning* tindak lanjut). kegiatan yg dilakukan pada termin *plan* (perencanaan) yaitu mengidentifikasi perseteruan dan menganalisis perseteruan. Identifikasi serta analisis masalah dilakukan dengan memakai diagram *Fishbone*. Perencanaan penyelesaian persoalan dituangkan pada bentuk POA.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap *plan* (perencanaan) yaitu dituangkan dalam bentuk POA buat pengelolaan linen pada unit di fungsi perencanaan manajer

keperawatan. Aktivitas yang dilakukan pada pada tahap *do* (pelaksanaan) yaitu workshop penyusunan *draft* panduan pengelolaan linen di unit keperawatan melalui *brainstorming*. Aktivitas yang dilakukan pada di tahap *check* (evaluasi) yaitu dengan cara observasi dan wawancara yaitu adanya konvensi beserta di penyusunan *draft* panduan pengelolaan linen pada unit keperawatan serta minat serta tanggapan positif dari peserta yang hadir saat penyusunan *draft* pedoman pengelolaan linen pada unit. Tapi penilaian belum dapat dilaksanakan asal yang akan terjadi *draft* pedoman pengelolaan linen di unit sebab memerlukan saat yg lebih usang sedangkan ketika kegiatan residensi terbatas.

Aktivitas yang dilakukan dalam pada termin ACT (planning tindak lanjut) yaitu Adanya konvensi bersama tentang *draft* penyusunan pedoman pengelolaan linen di unit dengan Unit Terkait. *Draft* panduan pengelolaan linen di unit diperlukan dapat diusulkan sang bidang keperawatan buat disahkan sang direktur utama tempat tinggal sakit dan diterapkan pada pelayanan keperawatan. *Unit laundry* bisa berkoordinasi menggunakan *head nurse* diharapkan melakukan sosialisasi kembali terkait panduan pengelolaan linen di unit. Bidang keperawatan beserta *head nurse* dibutuhkan dapat melakukan monitoring serta penilaian terhadap Pengelolaan Linen di unit upaya mempertinggi mutu pelayanan linen di rumah sakit.

PEMBAHASAN

Pengelolaan linen waktu ini sebagai tantangan yang wajib dihadapi manajer keperawatan khususnya *head nurse*. Hal ini membuat manajemen keperawatan sangat menantang sebab beragamnya pengalaman serta latar belakang pendidikan karyawan dalam pengaturan perawatan Kesehatan (Patarru et al., 2020). Manajemen pelayanan keperawatan menyediakan keperawatan fungsi asal daya secara terkoordinasi serta terintegrasi cara menggunakan menerapkan proses manajemen buat menyebarkan tujuan asuhan keperawatan dan pelayanan keperawatan (Bekar & Baykal, 2020). Dituntut buat selalu melaksanakan fungsi dan kiprahnya sebagai manajer keperawatan, seringkali menjadi agen pengubah pada dalam sebuah organisasi. Perubahan bersiklus tentunya adalah usaha sadar dan disengaja yg penuh pertimbangan buat mewujudkan sesuatu yg dihasilkan melalui perubahan. Strategi dapat dipergunakan terkait kendala, kerja sama dan menggunakan pengetahuan ke dalam suatu panduan tertulis (Sindim et al., 2022) Fungsi *planning* terkait pengelolaan linen pada unit yg menghipnotis pelayanan linen kepada pasien pada unit. *Draft* penyusunan panduan pengelolaan linen di unit menjadi bukti tertulis yg terpola belum terdapat.

Salah satu upaya yang dilakukan manajer keperawatan dalam menyelesaikan problem utama dengan menggunakan pendekatan perubahan bersiklus Kurt Lewin. Hal ini ditimbulkan karena perubahan terencana dapat mempertinggi pelayanan pada pasien dan dapat membantu mencapai tujuan organisasi mirip tujuan individu. Penyebab lainnya yaitu buat mempertinggi kemampuan organisasi buat beradaptasi dengan lingkungan serta mengganti sikap asal Staff (Teguh et al., 2019). Upaya lain yg dilakukan sang manajer keperawatan adalah memecahkan masalah dengan memakai *Plan-Do Check-Action* (PDCA).

Perubahan berkala Kurt Lewin terdiri dari 3 termin yg harus dijalankan oleh agen pengubah (*change agent*). Perubahan terencana Kurt Lewin yaitu *unfreezing* (pencairan), *movement* (konvoi), dan *refreezing* (pembekuan pulang). tahap *unfreezing* (pencairan) yaitu terjadi Jika ada ketidakseimbangan yang terjadi pada suatu sistem yang mengakibatkan perlunya dilakukan perubahan. termin *movement* (pergerakan)

yaitu mengidentifikasi, merencanakan, serta mengimplementasikan taktik yg tepat buat sebuah perubahan. termin termin *refreezing* (pembekuan pulang) yaitu mempertahankan dan menstabilkan perubahan.

Termin *unfreezing* (pencairan) yang dilakukan pada mengatasi duduk perkara utama mencakup data-data yg menunjukkan perlunya yang akan terjadi 95, 2% perawat menyatakan perencanaan pengelolaan linen pada unit keperawatan itu penting. Perencanaan direncanakan secara sistematis, logis, matang, efisien, dan efektif menuju tujuan, kebijakan, mekanisme, serta acara asal cara lain yang ada buat mencapai tujuan yg telah dipengaruhi. Manajer keperawatan dalam menghasilkan perencanaan pengelolaan linen perlu melibatkan staf dan unit terkait dalam proses perencanaan. Data yg didapatkan membagikan 54,8% perawat menyatakan bahwa tak diikutsertakan dalam membentuk perencanaan pengelolaan linen pada unit. Hal ini tentunya sebagai galat satu perhatian bagi manajer keperawatan. *Head nurse* berperan sangat krusial pada memotivasi perawat pelaksana dengan perencanaan yg matang serta arahan yg sempurna kepada perawat pelaksana (Wijaya et al., 2022).

Tahap selanjutnya dari perubahan terjadwal Kurt Lewin yaitu *movement* (pergerakan). meliputi seluruh proses perubahan komunikasi dalam bentuk POA perubahan dilakukan untuk mencapai tujuan asal organisasi. Hal ini tentunya perlu dilakukan karena pada perubahan perlu dikomunikasikan atau dengan jelas tujuan serta tanggung jawab spesifik individual pada semua pelaksana perencana sehingga pekerjaan terkoordinasi. Pada tahap ini jua perubahan butuh dukungan berasal seluruh anggota organisasi. Rumah sakit memiliki tanggung jawab pada memfasilitasi pasien dan keluarga secara komprehensif (Agus & Haryati, 2019). Hal ini tentunya membuat perubahan pula dilakukan secara bersama-sama serta tentunya proses perubahan melibatkan masukan dari seluruh *stakeholder* sebagai akibatnya perlu koordinasi antara Bidang Keperawatan dengan Bagian *Laundry*. Perubahan pula didukung oleh ketua Bidang Keperawatan dan semua perawat di tempat tinggal sakit. Kesempatan untuk berubah menggunakan menampung seluruh aspirasi buat menuju perubahan. semua perawat dilibatkan pada proses perubahan antara lain mendengar masukan-masukan, serta mempertimbangkan masukan tadi pada proses perubahan. Perubahan yang dilakukan pula sesuai *evidence based*. Hal ini dibutuhkan agar perubahan yg dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.

Aktivitas dilakukan di termin *movement* (pergerakan) juga meliputi penyusunan *draft* panduan perencanaan pengelolaan linen pada unit. Belum terdapat jurnal yang menyatakan bahwa panduan ini penting pada perencanaan pengelolaan Linen. tapi, panduan merupakan salah satu produk berasal perencanaan, sebagai akibatnya pedoman ini tentulah penting menjadi acuan manajer keperawatan pada menghasilkan perencanaan pengembangan pendidikan keperawatan. Ketidaklayakan perencanaan dapat mengakibatkan kegagalan pada proses manajemen (Khoiriyah et al., 2020).

Tahap terakhir asal perubahan bersiklus Kurt Lewin yaitu termin *refreezing* (pembekuan balik). Tahap ini butuh komitmen dan juga dukungan kebijakan supaya perubahan permanen bertahan (Hussain et al., 2018). Mengevaluasi perubahan yg sudah dilakukan dan dihasilkan, mempertahankan perubahan dengan adanya pedoman perencanaan pengembangan pendidikan formal energi keperawatan yang sudah disahkan. Upaya lain yg manajer keperawatan jua lakukan pada merampungkan persoalan primer yaitu menggunakan pendekatan PDCA. Upaya ini jua saling terkait menggunakan pendekatan perubahan berkala Kurt Lewin. PDCA adalah metode yg sangat baik untuk proses peningkatan yang berkelanjutan (Haryati, 2019). PDCA

terdiri asal plan (perencanaan), *do* (pelaksanaan), tahap *check* (penilaian), serta termin *act* (rencana tindak lanjut).

Diagram *Fishbone* artinya galat satu metode yang digunakan dalam menganalisis dilema. Hal ini tentunya bisa dipergunakan dalam tahap *plan* (perencanaan) yaitu mengidentifikasi pertarungan dan menganalisis konflik. Identifikasi dan analisis problem dilakukan menggunakan memakai diagram *Fishbone*. Perencanaan yg dilakukan pada menuntaskan dilema dituangkan dalam bentuk POA untuk mengoptimalkan fungsi perencanaan manajer keperawatan pada pengelolaan linen di unit.

Aktivitas dilakukan dalam di termin *do* (aplikasi) yaitu berbagi solusi dan mengimplementasikan solusi yang terdapat. Solusi yg diberikan buat mengatasi persoalan utama yg ada yaitu penyusunan *draft* panduan perencanaan pengelolaan linen pada unit melalui brainstorming. Hal ini sama saja mirip termin movement (pergerakan) berasal perubahan berkala Kurt Lewin.

Kegiatan yg dilakukan dalam pada tahap *check* (penilaian) yaitu mengevaluasi akibat dan tujuan yg sudah ditetapkan. evaluasi yang telah dilakukan kesepakatan *draft* pedoman perencanaan pengelolaan linen pada unit dan minat serta tanggapan positif asal peserta yg hadir saat *Workshop draft* panduan perencanaan pengelolaan linen di unit. akan tetapi penilaian asal hasil pedoman perencanaan pengelolaan linen pada unit belum mampu dilakukan sebab memerlukan saat yg lebih lama sedangkan waktu aktivitas terbatas.

Kegiatan yang dilakukan dalam pada tahap *act* (rencana tindak lanjut) yaitu mengusulkan *draft* pedoman perencanaan pengelolaan linen pada unit yang disusun hendaknya sang Direktur primer rumah sakit tadi, mensosialisasikan pada Manajer Keperawatan, kepala seksi Keperawatan, ketua Ruangan dan perawat pada seluruh Unit Kerja. planning tindak lanjut ini sama dengan termin terakhir dari perubahan berkala Kurt Lewin yaitu termin refreezing (pembekuan pulang). termin ini butuh komitmen juga dukungan kebijakan agar perubahan permanen bertahan (Hussain et al., 2018).

SIMPULAN

Perencanaan merupakan pemikiran tindakan yang umumnya tertulis dan penting mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, perubahan. Panduan perencanaan pengelolaan linen memberikan akibat positif pada pelaksanaan pengelolaan linen di ruangan. Pengelolaan linen tepat akan meminimalisir resiko infeksi bagi pasien dan staff . Fungsi perencanaan pengelolaan linen ini bertujuan efisiensi dalam ketersediaan kebutuhan, menurunkan ketika tunggu pasien serta menaikkan sistem kendali mutu serta kendali porto.

SARAN

Adanya kesepakatan bersama dengan unit terkait, usulan *draft* pedoman perencanaan pengelolaan linen bisa dilaksanakan dengan banyak sekali pihak yang terkait, dapat mensosialisasikan panduan pengelolaan linen pada unit, dan dapat melakukan monitoring serta penilaian terhadap kegiatan pengelolaan linen.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S, D., & Haryati, T. (2019). Overview of Nurse Compliance Level on Documenting Educational Provision to Patients and Families at Inpatient Room of Immanuel Hospital Bandung. *KnE Life Sciences*.

- <https://doi.org/10.18502/cls.v4i13.5233>
- Basnayake, O., & Dalpatadu, S. (2021). An Assessment of Health Care Supportive Services; Linen and Laundry Management in a Tertiary Care Hospital, Sri Lanka. *International Research Journal of Pharmacy and Medical Sciences (IRJPMS)*, 4(4), 15–19. <http://irjpms.com/wp-content/uploads/2021/06/IRJPMS-V4N4P75Y21.pdf>
- Bekar, E. O., & Baykal, U. (2020). Investigation of the Control Process in Nursing Care Management: A Qualitative Study. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 28(1), 61–70. <https://doi.org/10.5152/FNJJN.2020.18033>
- Dewi, A., Hariyati, R. T. S., & Dewi, L. (2021). Pengembangan Panduan Peran dan Fungsi Top Manajer Keperawatan di Rumah Sakit. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2065>
- Hussain, S. T., Lei, S., Akram, T., Haider, M. J., Hussain, S. H., & Ali, M. (2018). Kurt Lewin's Change Model: A Critical Review of the Role of Leadership and Employee Involvement in Organizational Change. *Journal of Innovation and Knowledge*, 3(3), 123–127. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.07.002>
- Jain, K., Sahran, D., Singhal, M., & Misra, M. C. (2018). A Novel Way of Linen Management in an Acute Care Surgical Center. *Indian Journal of Surgery*, 80, 303–308. <https://doi.org/10.1007/s12262-016-1573-z>
- Khoiriyah, I. M., & Rizal, A. A. F. (2020). Hubungan Fungsi Perencanaan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3). <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/880>
- Kuşakli, B. Y. (2020). Material Management in Nursing Services: Organization Development Study. In *Journal of International Health Sciences and Management*, 6(10), 54-64. <https://orcid.org/0000-0002-5612-9554>
- Muktafi'ah, Y., Suryoputro, A., & Arso, S. P. (2021). Analysis of Inpatient Linen Management in Hospital Isolation Room in Indonesia: A Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(3), 723–728. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.1058>
- Parilla, E. S., Evangelista, J., Aurelio, R., & Bullalayao, C. (2022). Inventory Management Practices and Service Delivery of Healthcare Facilities in Ilocos Norte Philippines. *Logistic and Operation Management Research (LOMR)*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.31098/lomr.v1i1.919>
- Patarru, F., Weu, B. Y., Handini, F. S., & Heryyanoor, H. (2020). The Role of the Nurse Unit Manager Function on Nursing Work Performance: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 231-235. [https://doi.org/10.20473/jn.v14i3\(si\).17108](https://doi.org/10.20473/jn.v14i3(si).17108)
- Pratiwi, M. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pelayanan Keperawatan melalui Kepemimpinan Mutu Kepala Ruangan di RSUD Raden Mattaher Jambi. *SCIENTIA JOURNAL*, 8(1), 48-57. <https://media.neliti.com/media/publications/286564-implementasi-sistem-manajemen-mutu-pelay-2fe66b1e.pdf>
- Sindim, H., Handiyani, H., Suryani, C. T., & Nurdiana, N. (2022). Pengembangan Panduan Kompetensi Interprofessional Collaboration Practice di Ruang Rawat Inap. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 948-957. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4258>
- Teguh, A., Tutik, Hariyati, R. T. S., & Muhaerwati, T. (2019). Applicability of Lewin's Change Management Model for Optimization Management Function in Nursing Delegation between Head Nurse and Team Leader: A Mini Project in Jakarta

- Military Hospital. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(2), 67-74. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i2.136>
- van-der-Ham, A., van-Merode, F., Ruwaard, D., & van-Raak, A. (2020). Identifying Integration and Differentiation in a Hospital's Logistical System: A Social Network Analysis of a Case Study. *BMC Health Services Research*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05514-w>
- Wijaya, D., Girsang, E., Ramadhani, S. L., Nasution, S. W., & Karo, U. K. (2022). Influence Of Organizing Functions, Direction Functions And Planning Functions On Nurse Performance At Hospital Royal Prima Medan. *International Journal of Health and Pharmaceutical*, 2(1). <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i1.21>
- Yusefi, A. R., Sarvestani, S. R., Kavosi, Z., Bahmaei, J., Mehrizi, M. M., & Mehralian, G. (2022). Patients' Perceptions of the Quality of Nursing Services. *BMC Nursing*, 21. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00906-1>
- Zuliani, A., Tharida, M., Putra, Y., Riza, S., & Pratama, U. (2022). The Head Room Experience in Implementing the Nursing Management Function during the COVID-19 Pandemic in General Hospital Sabang: A Phenomenology Study. *Journal Of Nursing Practice*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.30994/jnp.v6i1.271>